

**TINGKAT KESULITAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BOLA VOLI DALAM JARINGAN (DARING)
SAAT PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KESULITAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BOLA VOLI DALAM JARINGAN (DARING)
SAAT PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN**

Disusun Oleh:

Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2021

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Nurcahyadi

NIM : 17601244049

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2021
Yang Menyatakan,



Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KESULITAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BOLA VOLI DALAM JARINGAN (DARING)
SAAT PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN**

Disusun Oleh:

Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 25 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M.Pd. Ketua Penguji		26/01/2021
Riky Dwi Handaka, M.Or. Sekretaris Penguji		26/01/2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Penguji Utama		26/01/2021

Yogyakarta, 25 Januari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001a

MOTTO

1. Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan: keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya. (Lenang Manggala)
2. Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakan. (Chris Grosser)
3. Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu. (Norman Vincent Peale)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta terkasih tersayang Bapak dan Ibu terimakasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat serta dukungannya selama ini. Kerja keras kalian yang membawaku sampai di titik ini, segala usaha dan upaya yang kalian berikan untuk kehidupanku selama ini semoga Allah selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan.
2. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberi semangat dan dukungannya baik dalam keadaan suka maupun duka.

**TINGKAT KESULITAN PESERTA DIDIK PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BOLA VOLI DALAM JARINGAN (DARING)
SAAT PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN**

Oleh:

Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 242 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 17,77% (43 peserta didik), “tinggi” sebesar 80,99% (196 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,24% (3 peserta didik).

Kata kunci: tingkat kesulitan, pembelajaran bola voli daring, pandemi Covid 19

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sri Mawarti, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Guru PJOK dan siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Januari 2021
Penulis,



Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Hakikat Belajar.....	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Kesulitan Belajar	13
2. Hakikat Pembelajaran	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Pembelajaran PJOK	25
c. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	29
3. Hakikat Bola Voli	35
a. Pengertian Bola Voli	35
b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli	40
c. KI dan KD Bola Voli SMA Kelas XI	41
4. Karakteristik Peserta Didik SMA	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	47
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50

D. Definisi Operasional Variabel.....	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Validitas dan Reliabilitas	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Faktor Internal	61
2. Faktor Eksternal	67
B. Pembahasan	77
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli	37
Gambar 2. Manfaat Bola Voli	38
Gambar 3. Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 4. Diagram Batang Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan	60
Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal	62
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik	64
Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis.....	66
Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal.....	68
Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru	70
Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana	72
Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran ..	74
Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	51
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	52
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen.....	54
Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	55
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas	56
Tabel 6. Norma Kategori Penilaian.....	57
Tabel 7. Informasi Responden tentang Kepemilikan <i>Handphone</i>	58
Tabel 8. Informasi Responden tentang RAM (<i>Random Access Memory</i>) <i>Handphone</i>	58
Tabel 9. Informasi Responden tentang Kepemilikan Laptop/Komputer ..	59
Tabel 10. Deskriptif Statistik Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan	59
Tabel 11. Norma Penilaian Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan	60
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	61
Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal	62
Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Fisik.....	63
Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik	63
Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Psikis	65
Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis.....	65
Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal	67
Tabel 19. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal	67

Tabel 20.	Deskriptif Statistik Indikator Guru.....	69
Tabel 21.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru	69
Tabel 22.	Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana.....	71
Tabel 23.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana ..	71
Tabel 24.	Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran	73
Tabel 25.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran....	73
Tabel 26.	Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan	75
Tabel 27.	Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	97
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi	98
Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	99
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	100
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	101
Lampiran 6. Data Uji Coba	104
Lampiran 7. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas	106
Lampiran 8. Tabel r.....	107
Lampiran 9. Data Penelitian.....	108
Lampiran 10. Deskriptif Statistik.....	117
Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	120
Lampiran 12. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020: 3). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan *online* atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi *digital* dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018: 42).

Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020: 62). Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Pembelajaran *online* secara efektif untuk

melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020: 386). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020: 2).

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal komputer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan,

meskipun di tempat yang berbeda. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara *online*.

Infrastruktur yang mendukung pembelajaran *online* secara gratis melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, Kelas Cerdas, *Zenius*, *Quipper*, dan *Microsoft* (Abidah et al., 2020: 39). Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020: 2). *Google Classroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. *Platform* tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019: 2303). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran.

Variasi *platform* dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Ini selaras dengan penelitian Firman & Rahayu (2020: 81) bahwa pembelajaran *online* melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi

dan mendiskusikan video atau konten pembelajaran (Zayapragassarazan, 2020: 10).

Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran *online* memungkinkan akses informasi dan pengetahuan di rumah dan di manapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik. Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020: 2). Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran *online* secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Dewi, 2020: 56).

Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19. Ragam manfaat yang diperoleh, tentu memiliki kendala yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran *online*. Kendala yang dihadapi yakni kondisi wilayah di Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah et al., 2020: 43). Ini juga memungkinkan penggunaan internet yang tinggi berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan *online* (Obiakor & Adeniran, 2020: 2) seperti

penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Jones & Sharma, 2019: 1; Purwanto dkk., 2020: 3).

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Seperti yang diungkapkan Imania (2019: 32) bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Bilfaqih & Qamaruddin (2015: 31) menyatakan walaupun pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri. Jamaluddin, dkk (2020: 4) menyatakan

bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC) merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi corona merebak.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 1 Banguntapan. Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-

fitur *online*, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19.

Salah satu materi PJOK yaitu olahraga bola voli. Mawarti (2005: 13) menjelaskan permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Banguntapan permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi bola voli tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait bola voli, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika peserta didik belajar *online* (*E-learning*) di rumah yaitu (1)

peserta didik belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga peserta didik menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, peserta didik mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, (3) sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.

Permasalahan lain yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak di antara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi peserta didik, jam berapa harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua peserta didik yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan peserta didik aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-

19. Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Guru dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku peserta didik sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Permasalahan tersebut tentu harus tetap di evaluasi guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al., 2020: 3). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jaringan internet di Banguntapan tidak stabil, berbeda dengan beberapa daerah lain di Yogyakarta.
2. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.

3. Guru tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.
4. Sebagian peserta didik masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya.
5. Belum diketahuinya kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran daring PJOK materi bola voli.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli pada pelaksanaan jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PJKR FIK UNY.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran daring, khususnya pembelajaran PJOK materi bola voli.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan pada seseorang akibat dari pengalaman. Belajar sebagai mana yang dikemukakan oleh Afandi, dkk., (2013: 1), bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar juga akan lebih baik kalau subjek belajar mengalami atau melakukannya. Belajar suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungan yang berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah: (1) proses internalisasi ke dalam diri yang belajar, (2) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indera ikut berperan. Heinich et al. (2015: 6) mendefinisikan belajar sebagai: “...*development of new knowledge, skills, or attitudes as individual interact with learning resources.*” Dalam hal ini, Heinich et al. (2015: 6) memandang belajar sebagai proses pengembangan pengetahuan baru, keterampilan baru, atau sikap baru sebagai akibat dari interaksi dengan sumber belajar.

Slameto (2013: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Pendapat lain diungkapkan Majid (2015: 33), belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.

Sardiman (2012: 21) belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar sebagai proses memiliki beberapa unsur yang akan menjadi indikator sebuah kegiatan belajar. Berdasarkan uraian di atas maka belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Belajar untuk di sekolah berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.

b. Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Kondisi ini dapat diartikan sebagai sebuah kesulitan belajar. Mulyasa (2015: 6), menyatakan bahwa “pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai

suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam kemajuan belajar (Hamalik, 2013: 139).

Ismail (2016: 36) menyatakan kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Fadil & Ismiyati (2015: 271) mendefinisikan bahwa “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha yang lebih keras lagi untuk mengatasinya”. Seseorang dapat juga dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu

Mulyadi (2010: 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pendapat lain menurut Irham & Wiyani (2013: 253), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Djamarah (2011: 235) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.

Ahmadi & Supriyono (2013: 43) menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Dalyono (dalam Fadil & Ismiyati, 2015: 272), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu: (1) Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) Faktor fisiologi, (b) Faktor psikologi, (2) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: (a) Faktor-faktor non sosial, (b) Faktor-faktor sosial

Suryabrata (2012: 233-238) membagi faktor kesulitan belajar dalam dua kategori:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor non-sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi atau siang ataupun malam), tempat (letaknya, gedungnya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis, buku-buku, alat peraga, yang biasa disebut dengan alat pelajaran).
 - b) Faktor-faktor sosial, misalnya: yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir (guru, metode guru dalam mengajar, situasi pergaulan, sikap orang tua terhadap hasil belajar, serta sesama manusia atau pribadi).
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini juga dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor-faktor fisiologis, yaitu: Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan, penyakit yang mengganggu belajar, keadaan fungsi-fungsi pancaindera.
 - b) Faktor-faktor psikologis, yaitu: sifat ingin tahu, sifat yang kreatif, mendapat simpati, usaha yang baru, rasa aman menguasai pelajaran, motif-motif dalam belajar.

Syah (2016: 132) menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan berbagai faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri.

Adapun faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu:

a) Faktor Fisik

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar.

b) Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial, dijelaskan sebagai berikut:

a) Guru

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Suryabrata (2012: 76) menyatakan bahwa “guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun

mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis”. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12).

b) Sarana dan prasarana

Suryabrata (2012: 76) menyatakan bahwa “jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran”. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para peserta didik yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi peserta didik akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga

kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

c) Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja (Suryabrata, 2012: 78).

d) Keluarga

Mardiyah (dalam 'Ayuna, 2017: 112) mengemukakan bahwa “orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak”. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan

ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antara keluarga. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini peran orang tua berada di luar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

e) Lingkungan

Faktor lingkungan ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Sebagai contoh yaitu kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa (Suryabrata, 2012: 80).

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dalam diri individu (internal) yaitu dapat dilihat dari keadaan fisik dan psikis anak tersebut dan berasal dari luar individu (eksternal) yang dapat dilihat dari guru, sarana dan prasarana, dan kualitas pembelajaran, keluarga, dan lingkungan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar. Seandainya salah satu faktor tidak mendukung maka akan

menimbulkan kendala bagi siapapun yang terlibat dalam proses belajar, yang terlibat di antaranya adalah siswa dan guru, sehingga apabila muncul kendala bagi siswa maka guru harus tanggap.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya siswa akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2). Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan siswa dan siswa sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah

meningkatkan keaktifan siswa bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif

yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical, psychomotor, cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14). Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Reid (2013: 931) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran. Raj (2011: 95) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan total, membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). PJOK diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. PJOK dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. PJOK yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran PJOK yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

c. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Istilah model pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah

digantikan oleh telepon seluler atau gawai. Pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes dibandingkan jika menggunakan komputer. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.

Menurut Moore, et al., (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017: 100). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013: 19).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Pembelajaran daring *learning* juga sangat efektif bagi siswa karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring *learning* dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran berbasis Daring Learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (Subron & Bayu, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis *Learning*. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, di mana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

2) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis *Learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

E-Learning adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa (Ardiansyah, 2013: 26). Putri & Dewi (2020: 34) menyatakan bahwa seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi di luar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi

dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016: 4).

Arnesti & Hamid (2015: 87) menjelaskan tentang keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu:

- 1) pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi,
- 2) mampu meningkatkan tingkat ingatan,
- 3) memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi,
- 4) memberikan kemudahan menyampaikan
- 5) memperbarui isi,
- 6) mengunduh,
- 7) para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain,
- 8) mengirim komentar pada forum diskusi,
- 9) memakai ruang *chat*,
- 10) hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Dalam konsep teknologi pendidikan, pada model *distancing learning* (pembelajaran jarak jauh) yang menjadi awal pembelajaran *online*/daring, teknologi hanyalah sebuah alat (*tools*) atau dalam pembelajaran disebut sebagai media yang akan membantu guru dalam menyampaikan isi, pesan dan informasi yang menjadi konten pembelajaran. Dengan demikian kehadiran teknologi komunikasi dengan segala perangkat bawaannya bukanlah merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana proses pembelajaran dapat terus berlangsung meskipun siswa dan guru berada di rumah masing-masing. Dengan konsep *distancing learning* tersebut, maka kendala yang berkaitan dengan kekurangmampuan guru dalam mengelola pembelajaran *online* tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi (*handphone*) berbasis android untuk mengakses pembelajaran *online* bukanlah alasan untuk tidak

menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Modul cetak menjadi alternatif pengganti perangkat teknologi informasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi (Suparman, 2014: 34).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- 4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 43). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam

penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 32) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan guru siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

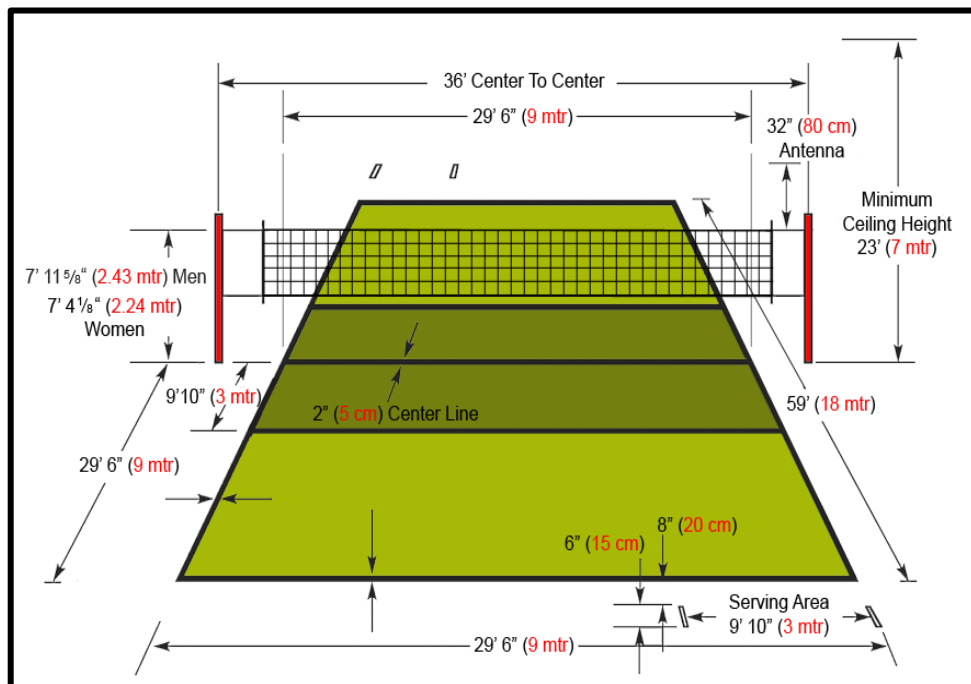
3. Hakikat Bola Voli

a. Pengertian Bola Voli

Permainan bola voli sudah sangat familiar di Indonesia. PBVSI (2004: 1) menjelaskan bahwa bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat melakukan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (di luar perkenaan blok). Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar”, atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna.

Pendapat lain menurut Mawarti (2005: 13) permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Permainan bola voli dimainkan 2 tim di dalam lapangan yang berukuran panjang 18 meter, sedangkan lebarnya 9 meter. Setiap tim terdiri dari 12 pemain meliputi 6 pemain inti dan 4 pemain cadangan. Apabila di lapangan terdapat kurang dari 6 pemain, maka tim yang bersangkutan akan dianggap kalah (Sutanto, 2016: 94).

Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, dimana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya (Mawarti, 2009: 69). Ahmadi (2007: 20) menyatakan ”permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli”. Gambar lapangan bola voli secara umum disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

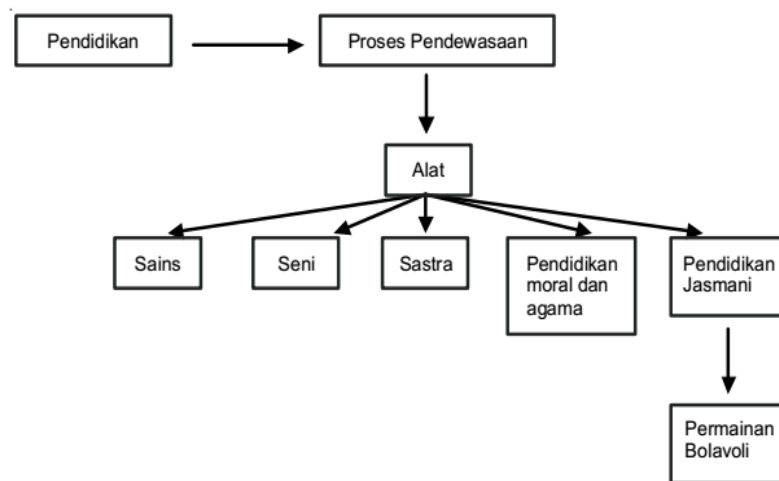


Gambar 1. Lapangan Bola Voli
(Sumber: Paglia, 2015: 5)

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan ini merupakan materi bola voli mini dengan baik pada sekolah (Rithaudin & Hartati, 2016: 52). Guntur (2013: 22) menyatakan bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) dimana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpangkan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan

lawan sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Salah satu tujuan permainan bola voli untuk anak yaitu kebugaran jasmani. Selain untuk kebugaran jasmani, permainan ini juga bisa digunakan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk mendidik anak secara keseluruhan. Di mana kalau digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Manfaat Bola Voli
(Sumber: Mawarti, 2009: 69)

Dijelaskan oleh Mawarti (2009: 70) gambar di atas menunjukkan bahwa bola voli bisa dijadikan suatu alat untuk sarana pendewasaan anak atau alat untuk mendidik anak dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, misalnya: nilai kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, keberanian, dan sportivitas. Selain itu ada beberapa tujuan yang bisa diharapkan dari permainan ini, yaitu:

- 1) Tujuan utama yaitu membentuk anak didik secara menyeluruh baik jasmani, rohani maupun sosial.
- 2) Diharapkan dengan kesegaran jasmani tercapai maka kecerdasan dalam bermain bola voli juga tercapai, sehingga kesegaran tubuh terjaga, dengan itu anak didik bisa belajar dengan sehat, dan tercapailah kecerdasan anak.

- 3) Bermain dengan unsur rekreatif atau kesenangan dan sukarela melakukannya maka dengan bermain bola voli ini kita bisa mendapatkan kepuasan.
- 4) Bermain bola voli juga bisa dijadikan terapi.
- 5) Tujuan terakhir yang bisa dicapai dengan bermain bola voli yaitu untuk meraih prestasi setinggi-tingginya.

Kelima tujuan di atas, kesemuanya itu bisa didapatkan dengan bermain bola voli akan tetapi hal tersebut juga tergantung tujuan kita, dan usaha yang dilakukan. Apalagi untuk tujuan prestasi maka segala usaha dan upaya pasti akan dilakukan tidak hanya mudah diraih, akan tetapi butuh pengorbanan yang besar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Untuk meraihnya maka perlu adanya latihan intensif yang terprogram dan membutuhkan pembinaan yang kontinu. Oleh karena itu tujuan yang terakhir tersebut hanya diminati oleh beberapa orang saja yang benarbenar *concern* di bidang perbolavolian.

Fasilitas dan perlengkapan bola voli merupakan segala hal berbentuk barang yang berguna untuk memperlancar proses latihan atau pertandingan bola voli. Fasilitas dan perlengkapan bola voli terdiri atas lapangan, jaring, bola, dan perlengkapan pemain. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

b. Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bola voli dijelaskan Suharno (Palevi, 2019: 47), meliputi: *service*, *pass* bawah, *pass* atas, *set-up* (umpan), *smash*, *block* (bendungan).

Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan bola voli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash (spike)*, dan (e) bendungan (*block*). Menguasai teknik dasar dalam bola voli merupakan faktor penting agar mampu bermain bola voli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bola voli. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bola voli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bola voli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bola voli pantai. Dalam bola voli terdapat bermacam-macam teknik.

c. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bola Voli SMA Kelas XI

Kemendikbud (2014: 11) menjelaskan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran didasarkan pada pemahaman tentang KI dan KD. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang mengajarkan materi tersebut hendaknya:

- 1) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar. Guru harus mengkondisikan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber.
- 2) Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mengajukan pertanyaan di setiap pembelajaran.
- 3) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dilakukan secara perorangan, berpasangan, dan berkelompok, dengan formasi berbanjar atau lingkaran.
- 4) Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dilakukan dengan frekuensi pengulangan gerak yang cukup untuk setiap peserta didik.

Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) bola voli untuk SMA Kelas XI yaitu untuk KD: 3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*. KI: 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*.

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan di tengah merebahnya pandemi covid-19 ialah model pembelajaran dengan jarak jauh atau belajar dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Model pembelajaran daring yang sesuai dan dapat digunakan dalam pendidikan jasmani ialah model pembelajaran yang memiliki aplikasi video. Dikarenakan tidak semua metode pembelajaran daring dapat digunakan dalam proses pendidikan jasmani yang berkaitan dengan aspek psikomotor (gerak) yang bersifat praktikum.

4. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desmita (2014: 190-192) “secara garis besar perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial”.

Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri”. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir. Desmita (2014: 190) menyatakan bahwa “fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun,

dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir”. Dengan demikian peserta didik SMA dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2014: 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”. Dewi (2012: 5) menambahkan “periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis”.

Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2011: 231-234) menambahkan

“aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah & Hakim (2019) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan pada artikel ini adalah bagian dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web*

blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) dengan judul “*Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*”. Sistem pendidikan *e-learning study at home* sesuai dengan kurikulum 2013, Namun ketika aplikasi elearning terlalu sulit kemungkinan siswa tidak mampu belajar matematika secara maksimal, begitu pula ketika banyaknya data yang harus tersampaikan tetapi akses internet atau jaringan menjadi lambat, tentu saja hal tersebut akan mengganggu aktifitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika *e-learning* di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif. Penelitian melibatkan siswa SMA/MA dengan teknik pengumpulan data dan informasinya melalui instrumen angket respon siswa dengan menggunakan *Google form* dan subjek penelitiannya berjumlah 30 siswa. Respon siswa tersebut berisi 31 item pernyataan yang merupakan penjabaran dari indikatornya. Indikator untuk mengukur respon siswa mengenai kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran matematika melalui sistem pendidikan *e-learning* di rumah. Berdasarkan rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis sinyal dan ketidakmampuan dalam

belajar *online* (*e-learning*) yaitu sebesar 77% dan untuk pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, hal ini di karenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Cronbach Alpha* $0,839 >$ koefisien reliabilitas 0,6. Setelah terhitung dengan menggunakan SPSS 23.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian angket secara daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin & Hamidah (2020) yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom*

cloud meeting. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa, sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

C. Kerangka Berpikir

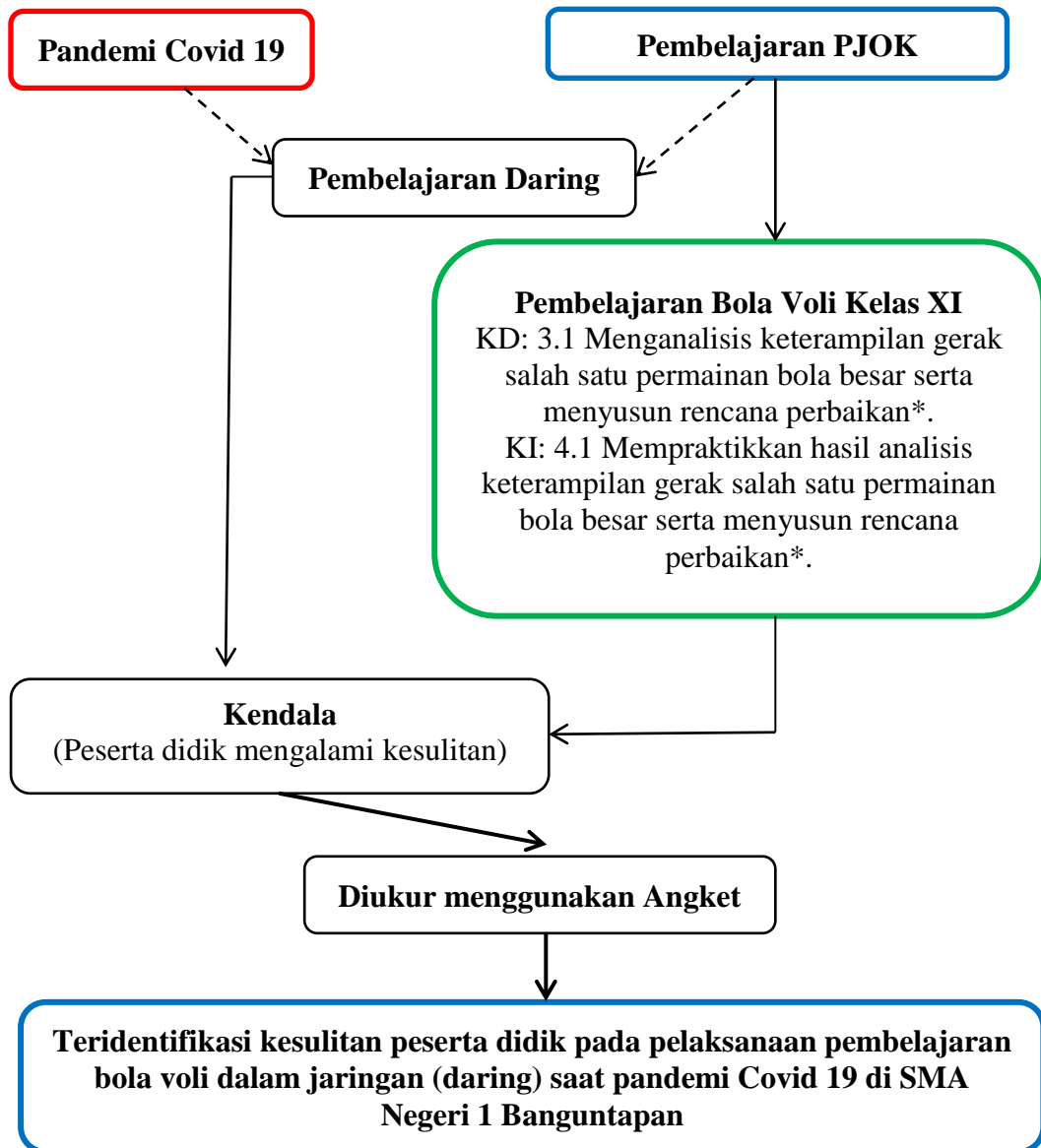
Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran.

Hal tersebut juga dialami oleh sekolah di SMA Negeri 1 Banguntapan. Berdasarkan hasil observasi dengan beberapa guru dan siswa SMA Negeri 1 Banguntapan permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal.

Adapun masalah lain yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa belajar *online* (*E-learning*) di rumah yaitu (1) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* di rumah, siswa mempelajari materi sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang diperlukan, (3) sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar *online* di rumah,

masih terkesan belajar yang seperlunya. Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan yang diukur menggunakan angket.



Gambar 3. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2013: 152) menyatakan bahwa survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Banguntapan yang beralamat di Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Kalangan, Baturetno, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55197. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data

yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2013: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan yang berjumlah 242 peserta didik.

2. Sampel

Winarno (2013: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Rincian populasi penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	XI IPS 1	19	16	35
2.	XI IPS 2	18	15	33
3.	XI IPS 3	19	15	34
4	XI MIPA 1	19	16	35
5	XI MIPA 2	20	16	36
6	XI MIPA 3	18	16	34
7	XI MIPA 4	19	16	35
Jumlah		132	110	242

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2013: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan peserta didik dalam

pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Definisi operasional tingkat kesulitan peserta didik dalam pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan yaitu kendala yang dialami peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Banguntapan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK materi bola voli melalui pembelajaran daring yang berasal dari faktor internal (indikator fisik dan psikis) dan eksternal (indikator guru, sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, keluarga/orangtua, dan lingkungan) yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013: 149) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Hadi (1991: 9), menyatakan penyusunan instrumen digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan konstruk. Konstruk dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.
- b. Menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.
- c. Menyusun butir-butir instrumen. Menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.

Instrumen selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli. Validator instrumen dalam penelitian ini yaitu Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Sesudah melakukan serangkaian konsultasi dan diskusi mengenai instrumen penelitian yang digunakan (angket penelitian), maka instrumen tersebut dinyatakan layak dan siap untuk digunakan. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			Positif	Negatif	
Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19	Internal	1. Fisik	2, 3	1, 4	
		2. Psikis	5, 6	7, 8	
	Eksternal	1. Guru	10, 11, 12	9	
		2. Sarana dan Prasarana	15	13, 14, 16	
		3. Materi Pembelajaran	19, 20	17, 18	
		4. Lingkungan	22, 24	21, 23	
	Jumlah			24	

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari data peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Banguntapan.
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Uji coba dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan dengan responden berjumlah 35 peserta didik. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah karena berdekatan, dan sarana dan prasarana hampir sama. Hasil analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Anderson (dalam Siyoto & Sodik, 2015) menyatakan bahwa “A test is valid if it measures what it purpose to measure” artinya : “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 34;5%)	Keterangan
01	0,453	0,329	Valid
02	0,850	0,329	Valid
03	0,458	0,329	Valid
04	0,490	0,329	Valid
05	0,730	0,329	Valid
06	0,786	0,329	Valid
07	0,576	0,329	Valid
08	0,911	0,329	Valid
09	0,466	0,329	Valid
10	0,645	0,329	Valid
11	0,710	0,329	Valid
12	0,929	0,329	Valid
13	0,911	0,329	Valid
14	0,448	0,329	Valid
15	0,628	0,329	Valid
16	0,937	0,329	Valid
17	0,710	0,329	Valid
18	0,922	0,329	Valid
19	0,778	0,329	Valid
20	0,585	0,329	Valid
21	0,534	0,329	Valid
22	0,862	0,329	Valid
23	0,849	0,329	Valid
24	0,849	0,329	Valid

Berdasarkan hasil uji coba pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa dari 24 butir semua butir valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$, ($df 35$).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,959	Reliabel (Tinggi)

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

X = rata-rata

Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 24 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sebelum mengisi pernyataan dalam angket, sebelumnya responden mengisi keterangan yang ditanyakan untuk memperkuat informasi terkait penelitian ini. Hasilnya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Informasi Responden tentang Kepemilikan *Handphone*

No	Kepemilikan <i>Handphone</i> (Pribadi)	Frekuensi	Persentase
1	Ya	229	94.63%
2	Tidak	13	5.37%
Jumlah		242	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa 94,63% (229 peserta didik) mempunyai kepemilikan *handphone* (pribadi) dan sisanya sebesar 5,37% (13 peserta didik) tidak mempunyai *handphone* (pribadi).

**Tabel 8. Informasi Responden tentang RAM (*Random Access Memory*)
*Handphone***

No	RAM (<i>Random Access Memory</i>) <i>Handphone</i>	Frekuensi	Persentase
1	≤ 2 GB	108	44.63%
2	3-4 GB	115	47.52%
3	5-6 GB	16	6.61%
4	> 6 GB	3	1.24%
Jumlah		242	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan informasi responden tentang RAM (*Random Access Memory*) *handphone* yaitu ≤ 2 GB sebesar 44,63% (108 peserta didik), 3-4 GB sebesar 47,52% (115 peserta didik), 5-6 GB sebesar 6,61% (16 peserta didik), dan > 6 GB sebesar 1,24% (3 peserta didik).

Tabel 9. Informasi Responden tentang Kepemilikan Laptop/Komputer

No	Kepemilikan Laptop/Komputer (Pribadi)	Frekuensi	Persentase
1	Ya	85	35.12%
2	Tidak	157	64.88%
Jumlah		242	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa 35,12% (85 peserta didik) mempunyai kepemilikan laptop/komputer (pribadi) dan sisanya sebesar 64,88% (157 peserta didik) tidak mempunyai laptop/komputer (pribadi).

Deskriptif statistik data hasil penelitian kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan didapat skor terendah (*minimum*) 55,00, skor tertinggi (*maksimum*) 88,00, rerata (*mean*) 72,38, nilai tengah (*median*) 73,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 71,00, *standar deviasi* (SD) 5,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan

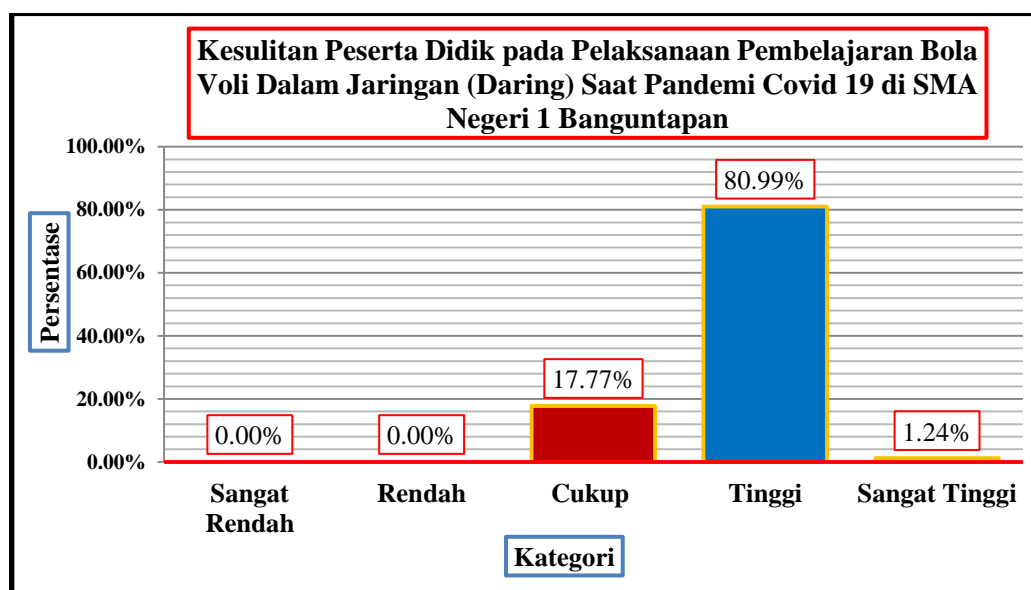
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	72.38
<i>Median</i>	73.00
<i>Mode</i>	71.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	5.23
<i>Minimum</i>	55.00
<i>Maximum</i>	88.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$82 < X$	Sangat Tinggi	3	1.24%
2	$67 < X \leq 82$	Tinggi	196	80.99%
3	$52 < X \leq 67$	Cukup	43	17.77%
4	$37 < X \leq 52$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 37$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 17,77% (43 peserta didik), “tinggi” sebesar 80,99% (196 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,24% (3 peserta didik).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00, rerata (*mean*) 24,51, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 2,90. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Internal

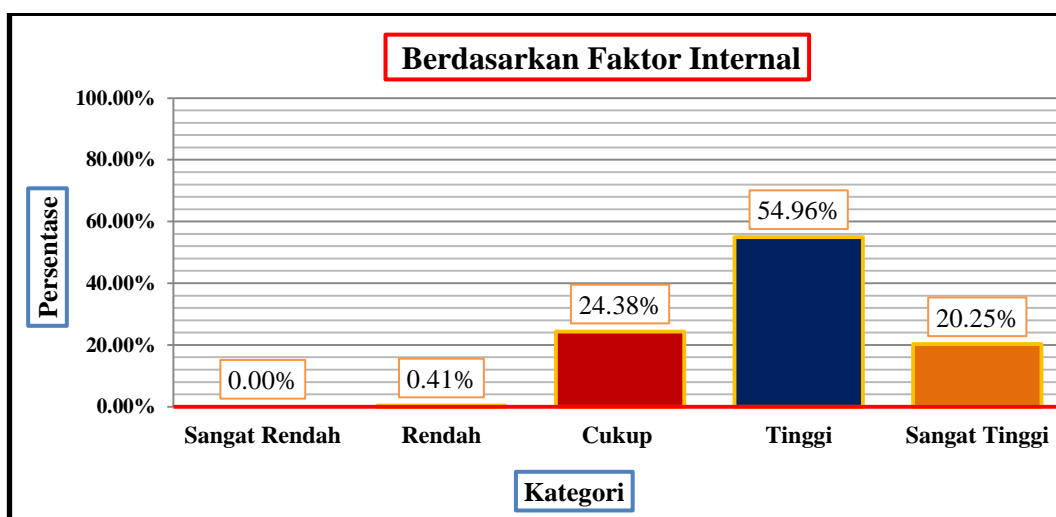
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	24.51
<i>Median</i>	25.00
<i>Mode</i>	25.00
<i>Std, Deviation</i>	2.90
<i>Minimum</i>	16.00
<i>Maximum</i>	30.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor internal pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	49	20.25%
2	$22 < X \leq 27$	Tinggi	133	54.96%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	59	24.38%
4	$12 < X \leq 17$	Rendah	1	0.41%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor internal disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,41% (1 peserta didik), “cukup” sebesar 24,38% (59 peserta didik), “tinggi” sebesar 54,96% (133 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 20,25% (49 peserta didik).

a. Indikator Fisik

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator fisik didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,06, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,93. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Indikator Fisik

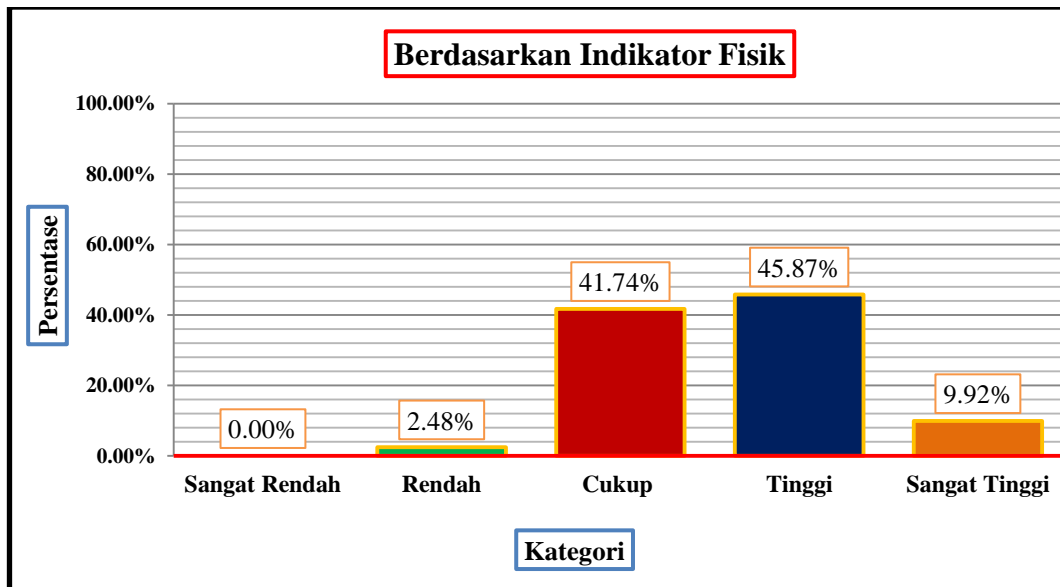
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	12.06
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std, Deviation</i>	1.93
<i>Minimum</i>	7.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator fisik pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Fisik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	24	9.92%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	111	45.87%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	101	41.74%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	6	2.48%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 15, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator fisik disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Fisik

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator fisik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 2,48% (6 peserta didik), “cukup” sebesar 41,74% (101 peserta didik), “tinggi” sebesar 45,87% (111 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 9,92% (24 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,06, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator fisik masuk kategori tinggi.

b. Indikator Psikis

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator psikis didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,45, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,72. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Indikator Psikis

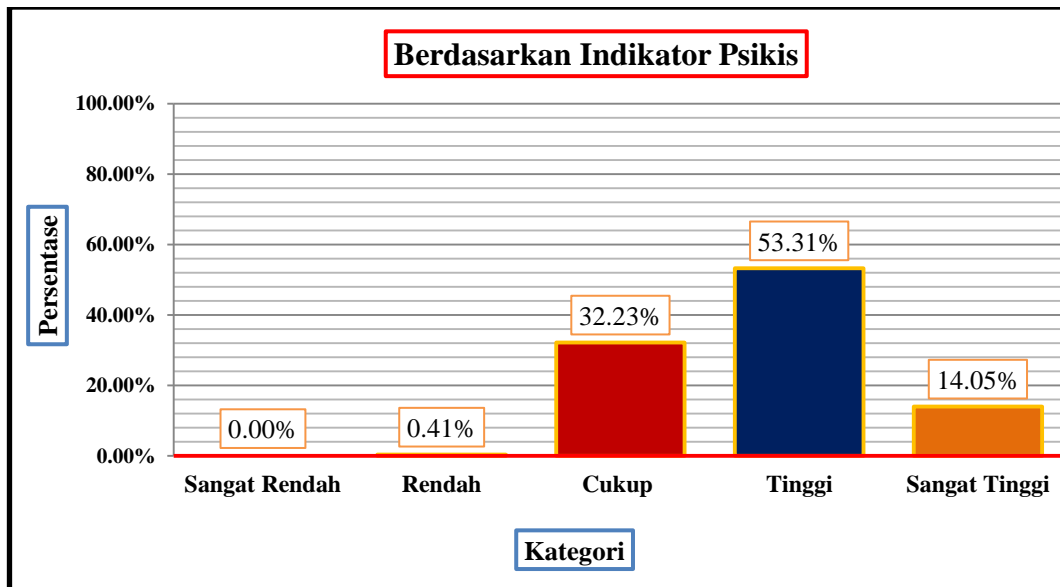
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	12.45
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std, Deviation</i>	1.72
<i>Minimum</i>	8.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator psikis pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Psikis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	34	14.05%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	129	53.31%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	78	32.23%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	1	0.41%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 17, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator psikis disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Psikis

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator psikis berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,41% (1 peserta didik), “cukup” sebesar 32,23% (78 peserta didik), “tinggi” sebesar 53,31% (129 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 14,05% (34 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,45, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 38,00, skor tertinggi (*maksimum*) 59,00, rerata (*mean*) 47,87, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 46,00, *standar deviasi* (SD) 3,75. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

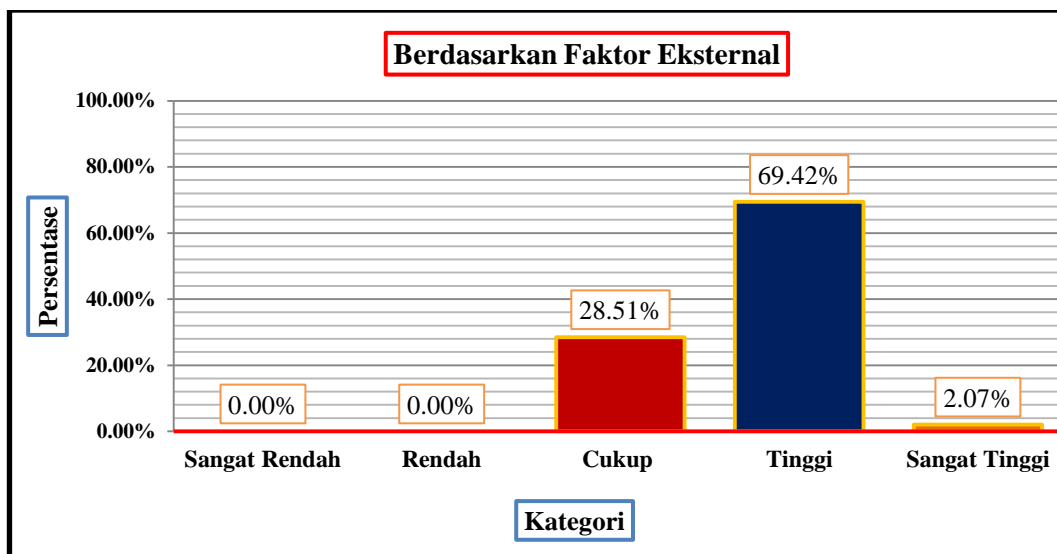
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	47.87
<i>Median</i>	48.00
<i>Mode</i>	46.00
<i>Std, Deviation</i>	3.75
<i>Minimum</i>	38.00
<i>Maximum</i>	59.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$54 < X$	Sangat Tinggi	5	2.07%
2	$45 < X \leq 54$	Tinggi	168	69.42%
3	$36 < X \leq 45$	Cukup	69	28.51%
4	$27 < X \leq 36$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 27$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 19, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 28,51% (69 peserta didik), “tinggi” sebesar 69,42% (168 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 2,07% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,87, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal masuk kategori tinggi.

a. Indikator Guru

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator guru didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,60, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Deskriptif Statistik Indikator Guru

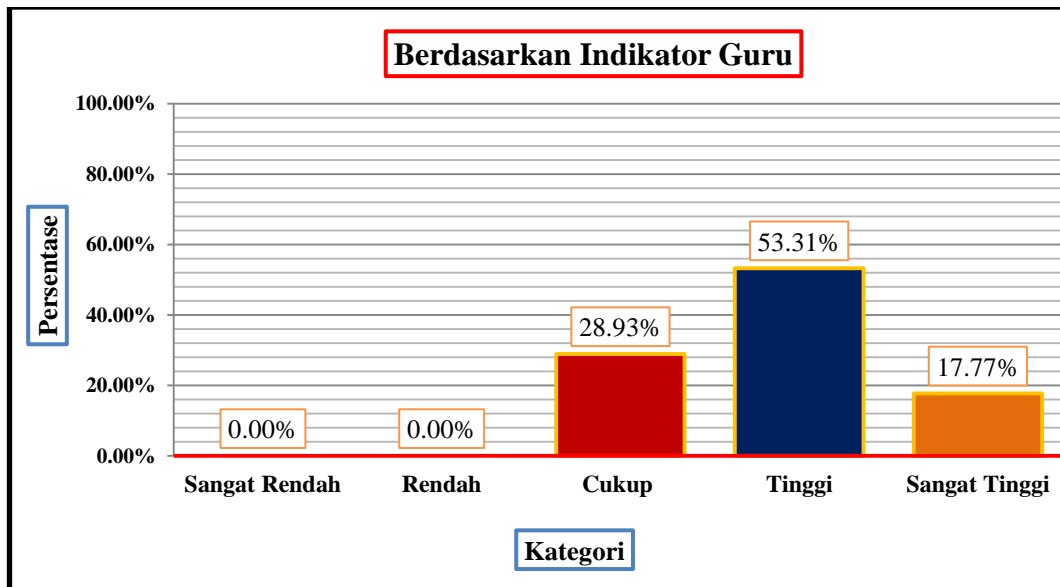
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	12.60
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std, Deviation</i>	1.71
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator guru pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	43	17.77%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	129	53.31%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	70	28.93%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 21, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator guru disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Guru

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 9 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator guru berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 28,93% (70 peserta didik), “tinggi” sebesar 53,31% (129 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 17,77% (43 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,60, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator guru masuk kategori tinggi.

b. Indikator Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 12,47, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 1,51. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Deskriptif Statistik Indikator Sarana dan Prasarana

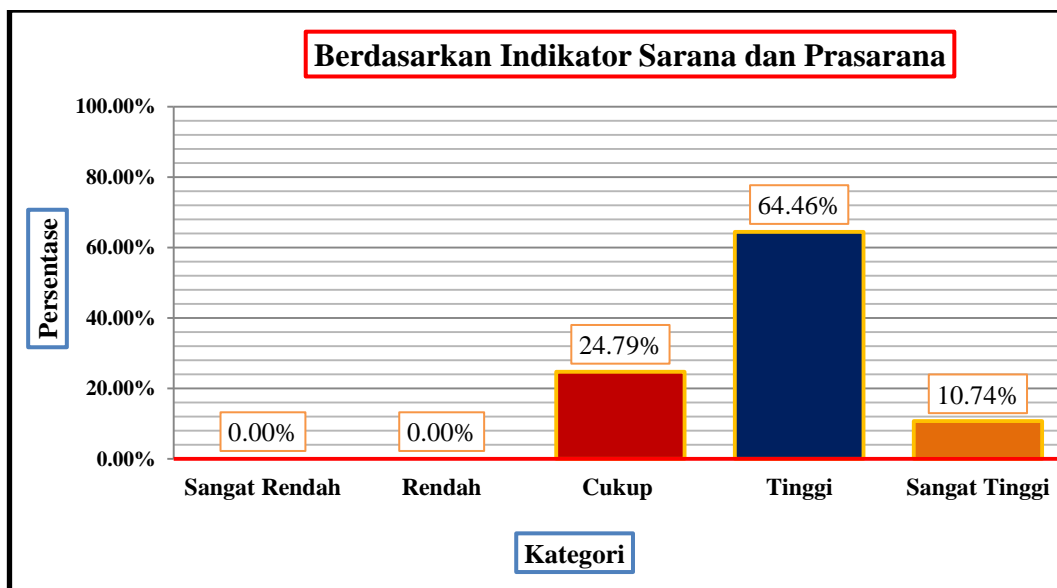
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	12.47
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	12.00
<i>Std, Deviation</i>	1.51
<i>Minimum</i>	9.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator sarana dan prasarana pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	26	10.74%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	156	64.46%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	60	24.79%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator sarana dan prasarana disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 10 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 24,79% (60 peserta didik), “tinggi” sebesar 64,46% (156 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 10,74% (26 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 12,47, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori tinggi.

c. Indikator Materi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator materi pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 11,79, nilai tengah (*median*) 12,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,42. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Deskriptif Statistik Indikator Materi Pembelajaran

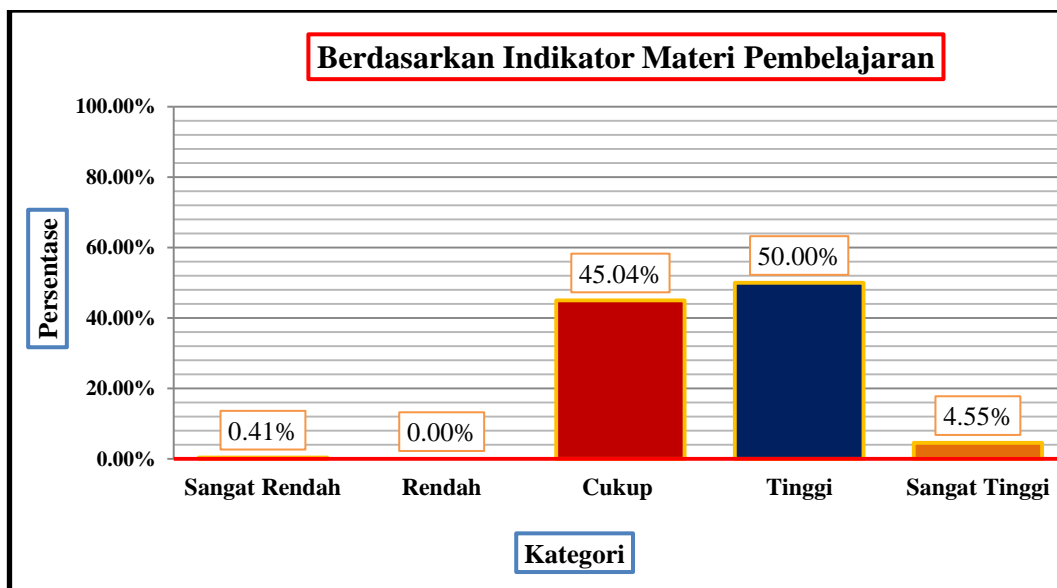
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	11.79
<i>Median</i>	12.00
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std, Deviation</i>	1.42
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator materi pembelajaran pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	11	4.55%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	121	50.00%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	109	45.04%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	1	0.41%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 25, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator materi pembelajaran disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator materi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,41% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 45,04% (109 peserta didik), “tinggi” sebesar 50,00% (121 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,55% (11 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,79, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori tinggi.

d. Indikator Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 5,00, skor tertinggi (*maksimum*) 16,00, rerata (*mean*) 11,01, nilai tengah (*median*) 11,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,00, *standar deviasi* (SD) 1,67. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan

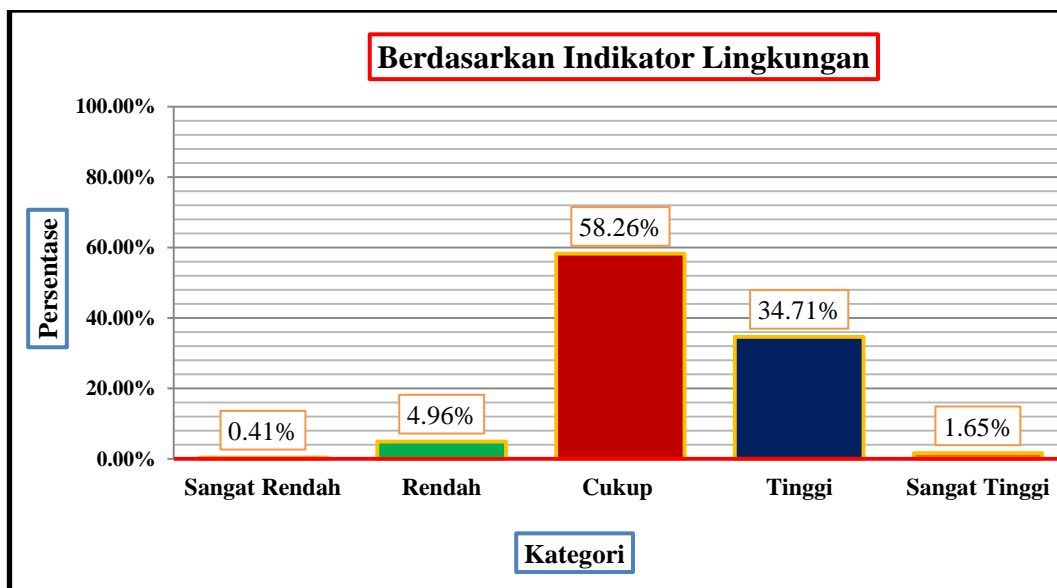
Statistik	
<i>N</i>	242
<i>Mean</i>	11.01
<i>Median</i>	11.00
<i>Mode</i>	11.00
<i>Std, Deviation</i>	1.67
<i>Minimum</i>	5.00
<i>Maximum</i>	16.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator lingkungan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Norma Penilaian Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Tinggi	4	1.65%
2	$11 < X \leq 14$	Tinggi	84	34.71%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	141	58.26%
4	$5 < X \leq 8$	Rendah	12	4.96%
5	$X \leq 5$	Sangat Rendah	1	0.41%
Jumlah			242	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 27, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator lingkungan disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang Berdasarkan Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel 27 dan gambar 12 di atas menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator lingkungan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,41% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 4,96% (12 peserta didik), “cukup” sebesar 58,26% (141 peserta didik), “tinggi” sebesar 34,71% (84 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,65% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 11,01, kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu sebesar 80,99% atau 196 peserta didik menyatakan kesulitan yang tinggi saat pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19, selanjutnya sebesar 17,77% atau 43 peserta didik menyatakan cukup.

Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar. Mulyadi (2010: 6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Pendapat lain menurut Irham & Wiyani (2013: 253), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Djamarah (2011: 235) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar.

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan

pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Munculnya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswanya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Hal tersebut juga dialami di SMA Negeri 1 Banguntapan. Permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti pembelajaran daring yaitu tidak stabilnya jaringan internet, sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik

dan guru yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi peserta didik tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK, pembelajaran PJOK materi bola voli tetap dilakukan, namun guru hanya memberikan tugas untuk melakukan gerakan atau teknik terkait bola voli, kemudian peserta didik membuat video dan dikirim melalui *handphone* kepada guru yang bersangkutan.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian Herlina & Suherman (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

1. Faktor Internal

Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor internal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi

Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor internal ada dua indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator fisik masuk kategori tinggi. Kemampuan siswa dirasa masih kurang, siswa kurang dapat melakukan perintah apa yang dianjurkan oleh gurunya, siswa juga sering mengalami sakit dikarenakan kondisi cuaca yang kurang menentu. Begitu juga dengan kondisi fisik siswa yang kurang baik, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi bola voli. Selain itu siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar bola voli. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat (Slameto, 2013). Faktor kesehatan masuk ke kategori sangat tidak berpengaruh. Artinya sebagian besar siswa memiliki kondisi kesehatan, kebugaran, kondisi indera penglihatan, indera pendengaran yang baik (Ismail, 2016).

Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator psikis masuk kategori tinggi. Secara psikologis beberapa anak juga takut melakukan *passing* bawah, dan mengeluh sakit ketika bola mengenai tangan menjadikan anak merasa takut untuk mencoba. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran bola voli. Oleh karena itu siswa harus

dilatih mental dalam berlatih dan guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diselingi oleh pemberian motivasi terhadap peserta didik. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Djafar, 2014: 4). Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor Eksternal

Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori tinggi. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan faktor eksternal ada empat indikator, dijelaskan sebagai berikut:

Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator guru masuk kategori tinggi. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan

utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, dkk., 2015: 12). Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator sarana dan prasarana masuk kategori tinggi. pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani, dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah *smartphone (handphone)*, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata, sehingga proses pemberlajaran tidak tersampaikan dengan sempurna. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan

perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018: 41).

Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator materi pembelajaran masuk kategori tinggi. Kualitas pembelajaran menentukan hasil dari belajar itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (*daring*) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berdasarkan indikator lingkungan masuk kategori tinggi. Faktor keluarga yang mempengaruhi siswa dalam belajar meliputi perhatian orang tua, suasana rumah dan dukungan instrumen. Kondisi di dalam keluarga yang mempengaruhi belajar siswa antara lain, cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Verawati, 2017: 388). Faktor keluarga masuk ke kategori tidak berpengaruh. Sebagian besar siswa memiliki orang tua yang perhatian dan didukung dengan kondisi ekonomi yang baik ditambah suasana keluarga yang harmonis mendukung suasana untuk belajar dengan nyaman.

Beberapa dampak yang dirasakan yaitu peserta didik belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 0,00% (0 peserta didik), “cukup” sebesar 17,77% (43 peserta didik), “tinggi” sebesar 80,99% (196 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 1,24% (3 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to indonesian education and its relation to the philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Ardiansyah, I. (2013). *Eksplorasi pola komunikasi dalam diskusi menggunakan moddle pada perkuliahan simulasi pembelajaran kimia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(1).
- Arnesti & Hamid. (2015). Penggunaan media pembelajaran online – offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung: Pionir Jaya.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M. N. (2015). *Esensi pengembangan pembelajaran daring*. Yogyakarta: Deepublihs.
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online home study plan for postponed 2020 spring semester during the covid-19 epidemic: a case study of Tangquan Middle School in Nanjing, Jiangsu Province, China. *SSRN Electronic Journal*. 2(1).
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Dewi, H. E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55– 61.
- Djafar, F. (2014). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi belajar anak. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-13.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadil & Ismiyati. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal*, 1(2), 188-201.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26.
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the covid-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.

- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Heinich, R., Molenda, M., Rusell, J. D., & Smaklino, S.E. (2015). *Instructional media and technology for learning, 7th edition*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Herlina & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di sekolah dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1).
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Irham, M., & Wiyani, A.N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail. (2016). *Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif*. Jakarta: Edukasi.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik covid-19 pada calon guru : hambatan, solusi dan proyeksi. *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati*, 1-10.
- Jones, K., & Sharma, R. (2019). On reimagining a future for online learning in the post-covid era. *SSRN Electronic Journal*, 1(3).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1).

- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform whatsapp group dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarti, S. (2005). Tactical games approach dalam pembelajaran bolavoli siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- _____. (2009). Permainan bolavoli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Mulyasa, E. (2015). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1).
- Nurdyansyah & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Semarang: UNISSULA Press.
- Obiakor, T., & Adeniran, A. (2020). Covid-19 : impending situation threatens to Deepen Nigeria ’ s education crisis. *Center for the Study of the Economies of Africa*, 3(2).

- Paglia, J. (2015). *A guide to volleyball basics*. USA: Sporting Goods Manufactures Association.
- Palevi, M. S. (2019). Analisis kondisi fisik pada atlet bolavoli putri club jelita Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 07(02), 245-252.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PBVSI. (2004). *Peraturan permainan bola voli*. Jakarta: PP. PBVSI.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan simpai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 2, 1–12.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 16(1).
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media pembelajaran menggunakan video atraktif pada materi garis singgung lingkaran. *Mathema Journal*, 2(1).
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Raj, S. (2011). An academic approach to physical education. *International Journal of Health, Physical Education and Computer Science in Sports*, 2 (1), 95.
- Reid, A. (2013). Physical education, cognition and agency. *Journal Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 921-933.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7, 297-302.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1).

- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rohmah, L. (2016). Konsep e-learning dan aplikasinya pada lembaga pendidikan islam. *An-Nur*, 3(2).
- Rustiani, R., Djafar, S., Rusnim, R., Nadar, N., Arwan, A., & Elihami, E. (2019, October). Measuring usable knowledge: teacher's analyses of mathematics for teaching quality and student learning. *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*, 239-245.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Subagyo, Komari, A., & Pambudi, A. F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Subron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suparman, A. (2014). *Teknologi pendidikan dalam pendidikan jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1 (2), 6–11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syah, M. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, AM. B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 2(3).
- Utami & Cahyono. (2020). *Study at home*: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1).
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing online learning facing the covid-19 outbreak. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 12(3), 385–392.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang bangun aplikasi modul pembelajaran teknologi wan berbasis android. *VOTETEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 7(4), 2302– 3295.

- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(2).
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zayapragassarazan, Z. (2020). COVID-19 : strategies for online engagement of remote learners. *Jawaharlal Institute of Postgraduate Medical Education and Research (JIPMER)*, 246, 1–11.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning : china ' s education emergency management policy in the covid-19 outbreak. *Risk and Financial Management*, 13(55), 1–6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel
Produk
Kepada : Yth. Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

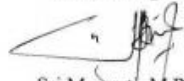
Nama : Tri Nurcahyadi
NIM : 17601244049
Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Desember 2020.....

Pembimbing,



Sri Mawati, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

Hormat saya,



Tri Nurcahyadi
NIM. 17601244049

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.
NIP : 198305092008121002

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Tri Nurcahyadi
NIM : 17601244049
Jurusan : PJKR
Judul : Tingkat Kesulitan Peserta Didik pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli dalam Jaringan (Daring) saat Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Banguntapan

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. sudah disesuaikan dengan variabel penelitian untuk penyusunan angket. kemudian silakan melanjutkan ketahap berikutnya.
2.



Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Desember 2020



Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.
NIP. 198305092008121002

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 82/UN34.16/LT/2020	7 Desember 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth. Kepala Sekolah SMAN 2 Banguntapan Glondong, Wirokerten, Kec.Banguntapan. Bantul	
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama :	Tri Nurcahyadi
NIM :	17601244049
Program Studi :	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir :	Tingkat Kesulitan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Banguntapan
Waktu Uji Instrumen :	Selasa - Jumat, 8 - 11 Desember 2020
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik.
Tembusan :	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN	https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168; ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 442/UN34.16/PT.01.04/2020	25 November 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Bapak Agung Istianto, M.Pd Kepala Sekolah SMAN 1 Banguntapan Ngentak, Banguntapan, Kec. Bantul, DIY	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama : Tri Nurcahyadi	
NIM : 17601244049	
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1	
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)	
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kesulitan Peserta Didik Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli Dalam Jaringan (Daring) Saat Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Banguntapan	
Waktu Penelitian : 1 - 8 Desember 2020	
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
1 of 1	25/11/2020, 11:03

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI DALAM JARINGAN
(DARING) SAAT PANDEMI COVID 19 DI SMA NEGERI 1
BANGUNTAPAN**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Bola voli olahraga yang menyenangkan		√		

5. Data yang anda isi akan kami rahasiakan.

B. Isilah data ini dengan benar :

Nama :

Kelas :

Umur :

Alamat :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Fisik				
1	Tangan saya sakit ketika melaksanakan tugas <i>passing</i> bola voli saat pembelajaran daring				
2	Postur tubuh saya mendukung untuk pembelajaran bola voli selama daring				
3	Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
4	Badan saya mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
	Psikis				
5	Saya selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
6	Saya merasa senang mengikuti pembelajaran bola voli meskipun daring				
7	Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
8	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengikuti pembelajaran bola voli selama daring				
	Guru				
9	Penjelasan guru mengenai pembelajaran bola voli selama daring kurang dapat dimengerti				
10	Guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami pembelajaran bola voli selama daring				
11	Guru selalu mengoreksi ketika ada kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bola voli selama daring				
12	Guru selalu mengingatkan ketika siswa tidak disiplin saat pembelajaran bola voli selama daring				
	Sarana dan Prasarana				
13	Saya tidak mempunyai bola voli sendiri, sehingga sulit ketika diberikan tugas praktek				
14	Jaringan internet mempersulit saya ketika melakukan pembelajaran bola voli daring				
15	Orang tua memfasilitasi saya untuk mengikuti pembelajaran bola voli saat daring				
16	Saya tidak mempunyai <i>handphone</i> atau laptop, sehingga sulit ketika pembelajaran bola voli saat daring				
	Materi Pembelajaran				
17	Saya kesulitan memahami materi pembelajaran bola voli selama daring				
18	Materi pembelajaran bola voli selama daring				

	membuat saya jenuh				
19	Materi bola voli yang diberikan selama daring mudah dipahami				
20	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bola voli selama daring sangat menarik				
Lingkungan					
21	Orang tua saya tidak suka jika saya mempraktikkan pembelajaran bola voli di rumah				
22	Orang tua selalu memantau saya saat pembelajaran bola voli selama daring				
23	Saudara sering mengganggu saat pembelajaran bola voli selama daring				
24	Teman sering membantu saat saya ada tugas mempraktikkan pembelajaran bola voli di rumah				

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Σ
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	85
2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	51
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	2	3	3	62
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
9	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
10	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	75
11	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	74
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	85
13	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	88
14	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	71
15	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	64
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	63
17	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	68
18	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	3	3	69
19	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	67
20	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	55
21	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	85
22	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	85
23	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	71
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	88
25	4	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	85

26	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	84
27	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	63
28	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	82
29	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	68
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	68
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	67
32	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
33	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	87
34	2	2	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	55
35	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	85

Lampiran 7. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	148.8000	514.929	.453	.755
BUTIR 02	148.5714	497.840	.850	.746
BUTIR 03	148.9429	514.938	.458	.755
BUTIR 04	149.2000	513.694	.490	.755
BUTIR 05	148.4286	507.134	.730	.751
BUTIR 06	148.3429	505.938	.786	.750
BUTIR 07	149.2000	510.106	.576	.753
BUTIR 08	148.4857	502.316	.911	.748
BUTIR 09	149.4286	515.429	.466	.755
BUTIR 10	148.6571	509.173	.645	.752
BUTIR 11	148.6286	508.652	.710	.752
BUTIR 12	148.6286	489.829	.929	.741
BUTIR 13	148.4857	502.316	.911	.748
BUTIR 14	149.1714	516.205	.448	.756
BUTIR 15	149.1143	505.987	.628	.751
BUTIR 16	148.4857	497.845	.937	.746
BUTIR 17	148.6286	508.652	.710	.752
BUTIR 18	148.4000	504.129	.922	.749
BUTIR 19	148.5143	499.963	.778	.747
BUTIR 20	149.4000	507.541	.585	.751
BUTIR 21	149.5714	507.546	.534	.752
BUTIR 22	148.8286	489.970	.862	.742
BUTIR 23	148.3714	508.182	.849	.751
BUTIR 24	148.3714	508.182	.849	.751
Total	75.9714	131.911	1.000	.959

Keterangan: r hitung $>$ r tabel (df $35-1 = 0,329$) = valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	24

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Faktor Internal												Faktor Eksternal										Σ		
	Fisik				Psikis				Guru				Sarana dan Prasarana				Materi Pembelajaran				Lingkungan				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		23	24
1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	74
2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	3	77
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	67
4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	73
5	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	77
6	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	77
7	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	68
8	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	74
9	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
10	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	77
11	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	78
12	3	1	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	70
13	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	73
14	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	72
15	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	70
16	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	77
17	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	81
18	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	71
19	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	74
20	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	77
21	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	75
22	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	79
23	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	75

24	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	75
25	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	83
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	72
27	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	74
28	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	88
29	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	81
30	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	71
31	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	79
32	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	75
33	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	69
34	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	75
35	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	72
36	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	2	76
37	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	70
38	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	69
39	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	1	73
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	80
41	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	67
42	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	71
43	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
44	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	76
45	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	80
46	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	73
47	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	1	2	3	2	71
48	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	73
49	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	79
50	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
51	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	71

52	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	80	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	68
54	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	70
55	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	80
56	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	79
57	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	73
58	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	76
59	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	75
60	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
61	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	2	78
62	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	70
63	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	72
64	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	72
65	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
66	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	71
67	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	77
68	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	68
69	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	79
70	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	70
71	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	68
72	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	1	2	1	70
73	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	1	2	2	1	72
74	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71
75	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	72
76	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	73
77	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74
78	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	1	74
79	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	69

80	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	64
81	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	59
82	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	62
83	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	62
84	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	68
85	3	2	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	70
86	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	65
87	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	62
88	3	3	1	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	67
89	3	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	67
90	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	68
91	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	68
92	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	71
93	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	70
94	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	76
95	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	67
96	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	69
97	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	75
98	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	77
99	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	65
100	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	71
101	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	74
102	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	72
103	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	80
104	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	70
105	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	64
106	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	69
107	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	67

108	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	66	
109	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	74	
110	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	74	
111	4	4	1	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	2	3	1	2	3	64	
112	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	1	66	
113	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	80	
114	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	71	
115	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	2	69
116	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	2	3	75	
117	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	78	
118	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	70	
119	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	73	
120	2	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	74	
121	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	75	
122	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	78	
123	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	73	
124	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	71	
125	1	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	75	
126	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	76
127	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72	
128	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	68
129	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	72	
130	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	76	
131	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	80	
132	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	69	
133	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	73	
134	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	85
135	2	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	76	

136	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	67	
137	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	74	
138	2	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
139	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74	
140	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	81	
141	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	71	
142	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	82	
143	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74	
144	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69	
145	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	79	
146	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
147	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	73	
148	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	76	
149	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	75	
150	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	74	
151	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	78	
152	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	71	
153	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	79	
154	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	67	
155	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	71	
156	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	73	
157	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	76	
158	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
159	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	71	
160	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	73	
161	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	73	
162	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	77
163	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	69	

164	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	68
165	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
166	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	60
167	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	65
168	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	66
169	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	62
170	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	65
171	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	67
172	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	61
173	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	62
174	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	66
175	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	70
176	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	65
177	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
178	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	68
179	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	68
180	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68
181	4	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	74
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	77
183	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	69
184	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	66
185	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	3	74
186	4	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	71
187	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	70
188	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	72
189	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	66
190	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	2	76
191	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	73

192	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	68
193	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	76
194	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
195	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75
196	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	73
197	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	73
198	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	78
199	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	78
200	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	74
201	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	78
202	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	67
203	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	67
204	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	82
205	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	65
206	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	71
207	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	81
208	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	82
209	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	68
210	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	74
211	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	79
212	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	77
213	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	81
214	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	73
215	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	76
216	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	66
217	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	70	
218	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	4	70
219	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	76

220	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	67
221	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	71
222	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	72
223	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	71
224	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	76
225	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	79
226	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	65
227	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	77
228	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	77
229	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	76
230	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	70
231	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	71
232	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	75
233	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	76
234	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	78
235	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	70
236	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	80
237	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
238	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	69
239	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	64
240	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	1	3	55
241	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	60
242	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	65

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

	Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19	Faktor Internal	Faktor Eksternal
† Valid	242	242	242
Missing	0	0	0
Mean	72.38	24.51	47.87
Median	73.00	25.00	48.00
Mode	71.00 ^a	25.00	46.00
Std. Deviation	5.23	2.90	3.75
Minimum	55.00	16.00	38.00
Maximum	88.00	30.00	59.00
Sum	17516.00	5932.00	11584.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat kesulitan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran bola voli dalam jaringan (daring) saat pandemi Covid 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55	1	.4	.4	.4
59	1	.4	.4	.8
60	2	.8	.8	1.7
61	1	.4	.4	2.1
62	5	2.1	2.1	4.1
64	5	2.1	2.1	6.2
65	8	3.3	3.3	9.5
66	7	2.9	2.9	12.4
67	13	5.4	5.4	17.8
68	14	5.8	5.8	23.6
69	12	5.0	5.0	28.5
70	17	7.0	7.0	35.5
71	20	8.3	8.3	43.8
72	13	5.4	5.4	49.2
73	18	7.4	7.4	56.6
74	20	8.3	8.3	64.9
75	14	5.8	5.8	70.7
76	18	7.4	7.4	78.1
77	13	5.4	5.4	83.5
78	9	3.7	3.7	87.2
79	11	4.5	4.5	91.7
80	8	3.3	3.3	95.0

81	6	2.5	2.5	97.5
82	3	1.2	1.2	98.8
83	1	.4	.4	99.2
85	1	.4	.4	99.6
88	1	.4	.4	100.0
Total	242	100.0	100.0	

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	.4	.4	.4
18	6	2.5	2.5	2.9
19	3	1.2	1.2	4.1
20	12	5.0	5.0	9.1
21	14	5.8	5.8	14.9
22	24	9.9	9.9	24.8
23	26	10.7	10.7	35.5
24	33	13.6	13.6	49.2
25	38	15.7	15.7	64.9
26	24	9.9	9.9	74.8
27	12	5.0	5.0	79.8
28	22	9.1	9.1	88.8
29	25	10.3	10.3	99.2
30	2	.8	.8	100.0
Total	242	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38	1	.4	.4	.4
39	3	1.2	1.2	1.7
40	1	.4	.4	2.1
41	5	2.1	2.1	4.1
42	8	3.3	3.3	7.4
43	7	2.9	2.9	10.3
44	24	9.9	9.9	20.2
45	20	8.3	8.3	28.5
46	25	10.3	10.3	38.8
47	23	9.5	9.5	48.3
48	15	6.2	6.2	54.5
49	24	9.9	9.9	64.5

50	20	8.3	8.3	72.7
51	19	7.9	7.9	80.6
52	20	8.3	8.3	88.8
53	16	6.6	6.6	95.5
54	6	2.5	2.5	97.9
55	1	.4	.4	98.3
56	2	.8	.8	99.2
57	1	.4	.4	99.6
59	1	.4	.4	100.0
Total	242	100.0	100.0	

Lampiran 11. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Skor maks ideal	$= 24 \times 4 = 96$
Skor min ideal	$= 24 \times 1 = 24$
Mi	$= \frac{1}{2} (96 + 24) = 60$
Sbi	$= \frac{1}{6} (96 - 24) = 12$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $60 + (1,8 \times 12) < X$: $82 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $60 + (0,6 \times 12) < X \leq 60 + (1,8 \times 12)$: $67 < X \leq 82$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $60 - (0,6 \times 12) < X \leq 60 + (0,6 \times 12)$: $52 < X \leq 67$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $60 - (1,8 \times 12) < X \leq 60 - (0,6 \times 12)$: $37 < X \leq 52$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 60 - (1,8 \times 12)$: $X \leq 37$

FAKTOR INTERNAL

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

INDIKATOR FISIK

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR PSIKIS

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

FAKTOR EKSTERNAL

Skor maks ideal	$= 16 \times 4 = 64$
Skor min ideal	$= 16 \times 1 = 16$
Mi	$= \frac{1}{2} (64 + 16) = 40$
Sbi	$= \frac{1}{6} (64 - 16) = 8$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $40 + (1,8 \times 8) < X$: $54 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $40 + (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (1,8 \times 8)$: $45 < X \leq 54$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $40 - (0,6 \times 8) < X \leq 40 + (0,6 \times 8)$: $36 < X \leq 45$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $40 - (1,8 \times 8) < X \leq 40 - (0,6 \times 8)$: $27 < X \leq 36$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 40 - (1,8 \times 8)$: $X \leq 27$

INDIKATOR GURU

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR SARANA DAN PRASARANA

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR MATERI PEMBELAJARAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

INDIKATOR LINGKUNGAN

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

Lampiran 12. Deskriptif Statistik Berdasarkan Indikator

Statistics

		Indikator Fisik	Indikator Psikis	Indikator Guru	Indikator Sarana dan Prasarana	Indikator Materi Pembelajaran	Indikator Lingkungan
N	Valid	242	242	242	242	242	242
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		12.06	12.45	12.60	12.47	11.79	11.01
Median		12.00	12.00	12.00	12.00	12.00	11.00
Mode		11.00	11.00	12.00	12.00	11.00	11.00
Std. Deviation		1.93	1.72	1.71	1.51	1.42	1.67
Minimum		7.00	8.00	9.00	9.00	5.00	5.00
Maximum		16.00	16.00	16.00	16.00	16.00	16.00
Sum		2918.00	3014.00	3048.00	3018.00	2854.00	2664.00

Indikator Fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	3	1.2	1.2	1.2
	8	3	1.2	1.2	2.5
	9	10	4.1	4.1	6.6
	10	39	16.1	16.1	22.7
	11	52	21.5	21.5	44.2
	12	34	14.0	14.0	58.3
	13	33	13.6	13.6	71.9
	14	44	18.2	18.2	90.1
	15	16	6.6	6.6	96.7
	16	8	3.3	3.3	100.0
Total		242	100.0	100.0	

Indikator Psikis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	.4	.4	.4
	9	9	3.7	3.7	4.1
	10	20	8.3	8.3	12.4
	11	49	20.2	20.2	32.6
	12	47	19.4	19.4	52.1
	13	39	16.1	16.1	68.2
	14	43	17.8	17.8	86.0
	15	31	12.8	12.8	98.8
	16	3	1.2	1.2	100.0
Total		242	100.0	100.0	

Indikator Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	1.7	1.7	1.7
	10	22	9.1	9.1	10.7
	11	44	18.2	18.2	28.9
	12	57	23.6	23.6	52.5
	13	38	15.7	15.7	68.2
	14	34	14.0	14.0	82.2
	15	34	14.0	14.0	96.3
	16	9	3.7	3.7	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Indikator Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	1.2	1.2	1.2
	10	18	7.4	7.4	8.7
	11	39	16.1	16.1	24.8
	12	77	31.8	31.8	56.6
	13	46	19.0	19.0	75.6
	14	33	13.6	13.6	89.3
	15	18	7.4	7.4	96.7
	16	8	3.3	3.3	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Indikator Materi Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.4	.4	.4
	9	5	2.1	2.1	2.5
	10	28	11.6	11.6	14.0
	11	76	31.4	31.4	45.5
	12	67	27.7	27.7	73.1
	13	39	16.1	16.1	89.3
	14	15	6.2	6.2	95.5
	15	9	3.7	3.7	99.2
	16	2	.8	.8	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Indikator Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.4	.4	.4
	6	1	.4	.4	.8
	7	5	2.1	2.1	2.9
	8	6	2.5	2.5	5.4
	9	28	11.6	11.6	16.9
	10	38	15.7	15.7	32.6
	11	75	31.0	31.0	63.6
	12	54	22.3	22.3	86.0
	13	18	7.4	7.4	93.4
	14	12	5.0	5.0	98.3
	15	1	.4	.4	98.8
	16	3	1.2	1.2	100.0
	Total	242	100.0	100.0	

Lampiran 13. Data Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan

Timestamp	Nama Lengkap	Kelas
12/16/2020 10:24:41	Adelia Anisa Putri	XI IPS 1
12/16/2020 11:22:00	Aida Adrianie	XI IPS 1
12/17/2020 9:05:01	Amaro Diane Amante	XI IPS 1
12/16/2020 10:47:57	Amirul Nur Khasanah	XI IPS 1
12/17/2020 12:08:17	Anastasta Syahwa	XI IPS 1
12/18/2020 10:55:57	Andya Kumalasari	XI IPS 1
12/16/2020 12:33:57	Aulia Tsany Astika	XI IPS 1
12/17/2020 9:29:49	David Happy Widyanto	XI IPS 1
12/16/2020 19:29:43	Debora Gracie Hasianda Malau	XI IPS 1
12/16/2020 10:07:35	Dicky Aryesworo Shakti	XI IPS 1
12/16/2020 10:06:44	Dwi Evy Subekti	XI IPS 1
12/17/2020 9:11:43	Faizal Ahmad Ardianto	XI IPS 1
12/16/2020 13:05:13	Fatchur Rochman Wizdan Ashidqi	XI IPS 1
12/16/2020 12:33:02	Frida Alkayyisa	XI IPS 1
12/16/2020 11:00:09	Ghania Pari Mahira	XI IPS 1
12/18/2020 9:36:31	Habel Sely N	XI IPS 1
12/17/2020 8:54:46	Ibnu Nugroho	XI IPS 1
12/16/2020 10:27:21	Joas Nainggolan	XI IPS 1
12/18/2020 23:09:07	Kyera Puan	XI IPS 1
12/16/2020 11:45:45	M. Zaqi Elang	XI IPS 1
12/17/2020 14:15:43	Mahatma Janitra Pp	XI IPS 1
12/18/2020 9:35:12	Masadven Pascal Sindhunata	XI IPS 1
12/18/2020 19:11:36	Meilasari Feti Kurniawati	XI IPS 1
12/16/2020 11:09:17	Mentari Mulya Dewi	XI IPS 1
12/16/2020 11:49:22	Muhammad Luqman Rizqiyanto	XI IPS 1
12/16/2020 10:16:01	Muhammad Rafлие	XI IPS 1
12/17/2020 8:55:24	Nabila Quatrunada Vidya	XI IPS 1
12/16/2020 12:24:47	Nilna Laela Fitriani	XI IPS 1
12/16/2020 10:05:19	Nova Elieta	XI IPS 1
12/17/2020 18:52:49	Nur Layla	XI IPS 1
12/17/2020 9:00:10	Sabina Lintang Kemala	XI IPS 1
12/16/2020 16:11:49	Septian Rizqi Eka Pratama	XI IPS 1
12/17/2020 8:57:05	Videlita Reyna Rahma	XI IPS 1
12/16/2020 10:45:37	Violin Maysahra Cinjana	XI IPS 1
12/18/2020 9:36:51	Yahaziel Naradipa Pramudya Bangaran	XI IPS 1
12/17/2020 9:33:38	Adyatma Pradipta Thama	XI IPS 2
12/17/2020 9:59:33	Arif Syarifudin	XI IPS 2
12/17/2020 8:50:54	Ash Syifa Yuan Pragysta	XI IPS 2
12/16/2020 14:30:18	Atika Nisa Seputri	XI IPS 2
12/17/2020 10:25:47	Bisma Arya Sahasika	XI IPS 2
12/16/2020 11:43:21	Bitu Siam Kalimasada	XI IPS 2

12/16/2020 12:00:07	Dafa Maulana.F	XI IPS 2
12/16/2020 11:57:49	Devita Berliana Kurniasari	XI IPS 2
12/16/2020 13:04:52	Dini Purmandasari	XI IPS 2
12/18/2020 10:06:06	Efika Aida Saputri	XI IPS 2
12/16/2020 11:53:00	Gilang Cahyo Nusantara	XI IPS 2
12/17/2020 9:20:08	Hannan Fatihul Rozaq	XI IPS 2
12/16/2020 11:44:41	Intan Azarin	XI IPS 2
12/17/2020 10:46:10	Khorinaya Putri Dewina	XI IPS 2
12/17/2020 9:52:48	M Kenzie Z :>	XI IPS 2
12/16/2020 12:58:47	Muhammad Abita Nuur Rafif	XI IPS 2
12/17/2020 16:14:53	Muhammad Axel Laksana Putra	XI IPS 2
12/16/2020 12:40:32	Nadifa Wikan Rosyada	XI IPS 2
12/18/2020 10:00:22	Nadita Dhiya Ulhaq	XI IPS 2
12/17/2020 10:05:41	Nafisa Rahmalia D.	XI IPS 2
12/17/2020 8:53:49	Nasywa Naila Kirana Putri	XI IPS 2
12/17/2020 8:56:51	Netra Manikmaya	XI IPS 2
12/17/2020 7:39:17	Ibnu Aulia Rachman	XI IPS 2
12/18/2020 13:13:22	Nicky Natayu	XI IPS 2
12/16/2020 11:46:25	Puan Gading Puti Osa Indraswari	XI IPS 2
12/18/2020 13:16:58	Rista Marantika Rahmadanti	XI IPS 2
12/18/2020 10:00:09	Sabrina Ayudya Prameswari	XI IPS 2
12/16/2020 12:10:23	Septi Wulandari	XI IPS 2
12/17/2020 23:58:38	Tito Anjong Andriansyah	XI IPS 2
12/17/2020 23:13:05	Yudha Ananda Kurniawan	XI IPS 2
12/18/2020 12:29:40	Yulita Diva	XI IPS 2
12/18/2020 9:36:35	Zahra Jasmine Munawar	XI IPS 2
12/17/2020 8:51:24	Zulda Arvysa	XI IPS 2
12/17/2020 10:23:04	Agata Carla Roslinda	XI IPS 3
12/17/2020 10:00:24	Agung Wicaksono	XI IPS 3
12/16/2020 16:11:35	Aisha Alya	XI IPS 3
12/16/2020 16:06:21	Alfindita Dwi Windi Astuti	XI IPS 3
12/16/2020 18:14:58	Alvito Raihan Nadif	XI IPS 3
12/17/2020 9:36:31	Anisa Titik Nurhayati	XI IPS 3
12/16/2020 13:57:47	Diana Putri Utami	XI IPS 3
12/16/2020 10:46:26	Dyah Putri Ayu Puspa Sakha	XI IPS 3
12/16/2020 10:52:44	Elisa Dwi Prasasti	XI IPS 3
12/16/2020 10:58:26	Fadilla Febrianisa	XI IPS 3
12/16/2020 12:44:26	Faiz Abiyu Mufid	XI IPS 3
12/16/2020 19:11:48	Hanif Adi Darmawan	XI IPS 3
12/16/2020 10:06:04	Harjuno Adi Widyanto	XI IPS 3
12/16/2020 17:13:27	Harjuno Puspito Royo	XI IPS 3
12/17/2020 12:59:10	Hayom Pramudito	XI IPS 3
12/16/2020 10:51:25	Hesti Pratiwi	XI IPS 3
12/16/2020 10:05:38	Kalingga Alan Kuspratama	XI IPS 3
12/18/2020 11:09:10	Muhammad Abel Nazhera A	XI IPS 3
12/16/2020 16:20:29	Muhammad Rangga	XI IPS 3

12/16/2020 16:27:47	Muhammad Zaki Alfaiz	XI IPS 3
12/17/2020 17:32:54	Mutya Anggraeni Saraswati	XI IPS 3
12/16/2020 10:49:34	Naya Sabila Ahda	XI IPS 3
12/16/2020 18:18:10	Nuri Kalista	XI IPS 3
12/17/2020 15:25:28	Raden Susilo Firmansyah Taufik Zain	XI IPS 3
12/16/2020 11:26:14	Rahma Adelia	XI IPS 3
12/16/2020 16:11:17	Riesta Ulfia Hanifa Chantika P	XI IPS 3
12/16/2020 10:11:43	Rifka Nur Azizah	XI IPS 3
12/16/2020 20:15:17	Salsabila Hansa Parassani	XI IPS 3
12/17/2020 11:34:53	Swastika Tri Murastuti	XI IPS 3
12/16/2020 16:45:06	Syavira Putri Azizah	XI IPS 3
12/16/2020 19:31:52	Valerian Rangga P	XI IPS 3
12/16/2020 13:24:51	Wulan Okstanti Ningrum	XI IPS 3
12/16/2020 11:32:48	Yasina Sukmarani	XI IPS 3
12/16/2020 23:02:41	Yasmine NTA	XI IPS 3
12/18/2020 14:19:21	Abigail D	XI MIPA 1
12/17/2020 8:50:50	Adelia Maysa Devitasari	XI MIPA 1
12/18/2020 10:27:39	Amelia Ratu Berliana	XI MIPA 1
12/18/2020 10:00:15	Angeli Pebrianti Hutahaean	XI MIPA 1
12/16/2020 19:50:05	Angelina Tabita Kanaya	XI MIPA 1
12/17/2020 8:49:23	Annisa Nur Rachmawati	XI MIPA 1
12/16/2020 11:00:14	Annisa Nur Rahmawati	XI MIPA 1
12/17/2020 9:43:50	Annisa Uswatun Khasanah	XI MIPA 1
12/16/2020 11:07:28	Arka Jedidian Alvinio	XI MIPA 1
12/16/2020 10:07:26	Bryanka Jordaneo Vanky Heizer	XI MIPA 1
12/16/2020 19:02:57	Difa' Alamsyah Ramadhani	XI MIPA 1
12/18/2020 9:37:17	Dwina Putri Cahyahanifah	XI MIPA 1
12/17/2020 8:50:37	Ela Rusita	XI MIPA 1
12/16/2020 10:17:40	Ely Nur Salina	XI MIPA 1
12/17/2020 9:40:50	Fuady Arifin Rosyad	XI MIPA 1
12/17/2020 8:59:38	Hilmy Azka Zul Amali	XI MIPA 1
12/17/2020 8:50:31	Ign. G. S. Elvareta	XI MIPA 1
12/16/2020 19:16:36	Imam Sarwanto Putro	XI MIPA 1
12/18/2020 9:38:12	Intan Assafitri	XI MIPA 1
12/17/2020 10:39:22	Latiffah Syukri Alliyah	XI MIPA 1
12/16/2020 13:25:21	Linia Dara	XI MIPA 1
12/18/2020 18:23:18	M Kenzie Z	XI MIPA 1
12/16/2020 10:20:20	Milka Putri Fibiona7	XI MIPA 1
12/17/2020 8:49:11	Moses Saka Langit Bintang Putra	XI MIPA 1
12/18/2020 11:37:34	Muh Akmal Danu Umbara	XI MIPA 1
12/16/2020 10:47:17	Muhammad Rakhay Rahmdhani N P	XI MIPA 1
12/18/2020 15:59:17	Mutia Azzahra Khairani	XI MIPA 1
12/17/2020 9:03:36	Naufal Dzaki Zain	XI MIPA 1
12/16/2020 10:27:32	Naya Suci Apsari	XI MIPA 1
12/17/2020 9:26:32	Ni Komang Putri Sawitri Ratna Duhita	XI MIPA 1
12/17/2020 8:52:31	Nika Vebriana	XI MIPA 1

12/18/2020 11:06:07	Nindya Rizda Melia	XI MIPA 1
12/17/2020 9:58:51	Nindyta Ayu Prahapsiwi	XI MIPA 1
12/17/2020 10:03:11	Rahmat Aditya	XI MIPA 1
12/16/2020 21:54:51	Vincentius Ariell	XI MIPA 1
12/18/2020 14:01:51	Abyan	XI MIPA 2
12/17/2020 9:09:03	Ainunia Dina	XI MIPA 2
12/18/2020 22:43:41	Anggi Norvita	XI MIPA 2
12/18/2020 11:13:57	Annisa Nur Rahmawati	XI MIPA 2
12/17/2020 9:01:55	Arwanda Desti Safitri	XI MIPA 2
12/17/2020 8:49:55	Asty Asmanaeni	XI MIPA 2
12/18/2020 9:39:10	Aurora Adha Azzahwa	XI MIPA 2
12/17/2020 9:01:47	Bena Mahogra Wibowo	XI MIPA 2
12/17/2020 9:17:59	Desita Dwi Rindani	XI MIPA 2
12/17/2020 8:49:26	Dharu Adi Muzayyanah	XI MIPA 2
12/17/2020 8:48:07	Dwi Laras Setyadita	XI MIPA 2
12/17/2020 9:02:36	Farahhuda Atikah	XI MIPA 2
12/16/2020 11:17:20	Ferdiansyah Vahmi Ilmawan	XI MIPA 2
12/16/2020 11:10:01	Hafiz Widyadana Ismadhi	XI MIPA 2
12/16/2020 17:55:40	Hana Wijayanti	XI MIPA 2
12/16/2020 10:17:03	Heba A'raaf Zukhruf Maryam	XI MIPA 2
12/17/2020 9:16:04	Khayla Faizha Nur Imama	XI MIPA 2
12/17/2020 17:19:21	Kresna Lavenia	XI MIPA 2
12/17/2020 8:52:47	Laila Alfiyani Ilmi	XI MIPA 2
12/17/2020 9:34:48	Meiliana Hani Sholichah	XI MIPA 2
12/16/2020 10:18:26	Mevita Ninawati	XI MIPA 2
12/16/2020 10:09:51	Muhammad Rafi	XI MIPA 2
12/16/2020 12:06:55	Muhammad Rafsanjani Adam Chiraaq A	XI MIPA 2
12/17/2020 8:53:51	Multazam Syifa Ariga	XI MIPA 2
12/16/2020 10:17:53	Nadya Novita Putri	XI MIPA 2
12/16/2020 10:14:31	Qotrunnada Rahmania	XI MIPA 2
12/16/2020 10:18:12	Rachel Daffa Christianingtyas	XI MIPA 2
12/17/2020 11:07:59	Radhitya Nandha Putra	XI MIPA 2
12/17/2020 8:59:50	Rahmat Dharmawan	XI MIPA 2
12/17/2020 9:09:21	Raisha Virgiani	XI MIPA 2
12/17/2020 8:49:53	Riskania Wulandari	XI MIPA 2
12/17/2020 12:16:37	Sayid Rajesh Ali Syaifi	XI MIPA 2
12/16/2020 17:32:31	Taufiq Hadi Wibowo	XI MIPA 2
12/18/2020 15:11:29	Tegar Arya	XI MIPA 2
12/18/2020 10:44:52	Yanti Mustika Dewi	XI MIPA 2
12/16/2020 12:45:29	Zaka Syaiful Mustofa	XI MIPA 2
12/17/2020 8:48:29	Abisoca Herlambang Sakti	XI MIPA 3
12/16/2020 10:14:05	Adelia Sholikhah	XI MIPA 3
12/16/2020 11:18:17	Afifuddin	XI MIPA 3
12/16/2020 11:54:00	Anggi Pradita	XI MIPA 3
12/16/2020 10:07:26	Annisa Tifa Fitria	XI MIPA 3
12/16/2020 16:42:14	Arifa Naila Lathifah	XI MIPA 3

12/17/2020 8:52:39	Arifah Nur Rahmah	XI MIPA 3
12/17/2020 8:51:23	Asmita Vivi Wahyuni	XI MIPA 3
12/18/2020 13:23:12	Aziizah Intan	XI MIPA 3
12/17/2020 8:55:25	Bagus Nur Ramadhan	XI MIPA 3
12/16/2020 10:58:06	Disya Oktaviani Dwigantari	XI MIPA 3
12/16/2020 10:09:11	Eagle Febriaji Pamungkas	XI MIPA 3
12/17/2020 17:45:55	Exi Dutadhitya	XI MIPA 3
12/18/2020 13:20:26	Kesava Awal Akbari	XI MIPA 3
12/16/2020 10:46:23	Koirudin Amin	XI MIPA 3
12/18/2020 11:46:59	Muhammad Alfatih Rizqi Fauzan Putra S	XI MIPA 3
12/17/2020 9:14:42	Muhammad Riefqy Ilham Mulyansyah	XI MIPA 3
12/18/2020 22:14:11	Mutiara Fauziah	XI MIPA 3
12/17/2020 12:23:40	Nabilla Neza Agustin	XI MIPA 3
12/16/2020 19:07:47	Nadia Risma Pramesty	XI MIPA 3
12/16/2020 10:27:16	Naya Fitra Gumilang	XI MIPA 3
12/16/2020 12:29:14	Nurmala Hutami	XI MIPA 3
12/17/2020 9:22:47	Prama Yudhistira	XI MIPA 3
12/18/2020 15:22:33	Putri Rahmadani	XI MIPA 3
12/16/2020 10:41:17	Risdiyanto Yudha Kusuma	XI MIPA 3
12/16/2020 11:46:39	Riska Alfina	XI MIPA 3
12/16/2020 10:26:27	Rizky Aprilia Ineztri Utomo	XI MIPA 3
12/17/2020 9:21:06	Rosa Ardelia Ghaisani	XI MIPA 3
12/16/2020 10:25:53	Sandy Nur Alfianto	XI MIPA 3
12/16/2020 16:40:03	Sausan Anissetyo	XI MIPA 3
12/16/2020 10:38:38	Siti Sarah Fahlevi	XI MIPA 3
12/17/2020 12:31:00	Tanaya Nadhifa Lituhayu	XI MIPA 3
12/16/2020 13:09:46	Tsany Ammar Rasyid	XI MIPA 3
12/16/2020 11:50:24	Yuslinda Widyawati	XI MIPA 3
12/18/2020 12:03:28	Adinda Navys Nabila	XI MIPA 4
12/16/2020 19:23:19	Ahmad Fathur Rizqi	XI MIPA 4
12/16/2020 11:18:21	Annisa Tazkia Mubarok	XI MIPA 4
12/16/2020 23:47:35	Aqila La'salina Adnan Binni'am	XI MIPA 4
12/16/2020 16:56:17	Cindy Aria Dewi	XI MIPA 4
12/16/2020 16:21:06	Davina Aghnia Fella Suffah	XI MIPA 4
12/17/2020 11:45:45	Esti Dwi Pusptasari	XI MIPA 4
12/17/2020 8:48:55	Fathi Yahya Rusydi	XI MIPA 4
12/17/2020 8:50:30	Fathiya Raan Sakha	XI MIPA 4
12/16/2020 11:05:27	Fira Ardhana	XI MIPA 4
12/17/2020 9:55:16	Firda Rachma A	XI MIPA 4
12/16/2020 21:17:52	Harun Yahya	XI MIPA 4
12/16/2020 21:43:13	Indah Hidayati Lalu	XI MIPA 4
12/16/2020 11:14:37	Lina Rahmawati	XI MIPA 4
12/17/2020 9:58:33	Lintang Kautsar J	XI MIPA 4
12/18/2020 18:25:01	M.Raditya.A	XI MIPA 4
12/18/2020 9:50:45	Maulana Putra N	XI MIPA 4
12/18/2020 18:32:09	Maulita Syifa Fadhilah	XI MIPA 4

12/16/2020 12:06:48	Merry Candra Pratiwi	XI MIPA 4
12/17/2020 9:04:26	Muftyasa Raehan	XI MIPA 4
12/19/2020 3:31:26	Muhammad Emillul Fata	XI MIPA 4
12/18/2020 13:47:49	Mushlih Fauzi	XI MIPA 4
12/16/2020 23:29:16	Nasyfa Amelia	XI MIPA 4
12/18/2020 10:56:15	Norma Litha Anggraini	XI MIPA 4
12/16/2020 11:08:45	Nurmita Aufah Risty	XI MIPA 4
12/16/2020 11:18:52	Raafi'ud Nia D	XI MIPA 4
12/17/2020 9:09:13	Rahmat Setiawan	XI MIPA 4
12/17/2020 8:57:35	Rakha Bisma Janitra	XI MIPA 4
12/17/2020 9:00:00	Ramadhitya E'sha Murtiaji	XI MIPA 4
12/16/2020 10:33:19	Rivantiana Arizki	XI MIPA 4
12/18/2020 17:25:07	Sayudha Patria	XI MIPA 4
12/18/2020 14:34:52	Tiara Fadhilah	XI MIPA 4
12/18/2020 10:32:56	Wahyu Nur Cahyanto	XI MIPA 4
12/17/2020 8:54:23	Yasirat Rangga Dewa	XI MIPA 4
12/16/2020 10:06:26	Zahra Khairunnisa Putri	XI MIPA 4